

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Sebelum madrasah didirikan, diadakan pertemuan dengan para pemimpin lokal dan warga setempat. Pada tanggal 1 Agustus 1950, madrasah secara resmi didirikan dengan nama Madrasah Ibtidaiyah NU. Madrasah Ibtidaiyah Siti Mariam didirikan sebagai hasil dari keinginan masyarakat untuk memperoleh pengetahuan agama.

Namun pada tahun 1978, madrasah tersebut mengganti namanya menjadi Madrasah Ibtidaiyah Siti Mariam. Tujuan madrasah ini adalah untuk mencegah anak-anak menyimpang dari nilai-nilai Islam.

##### **2. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

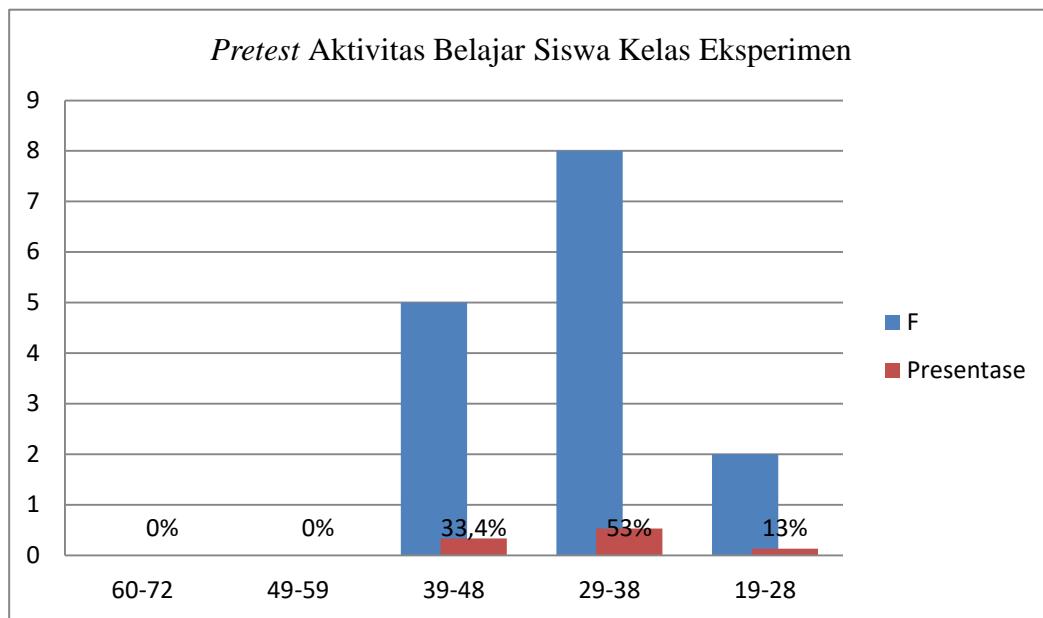
###### **a. Hasil Aktivitas Belajar Siswa**

###### **1) Aktivitas Belajar Siswa *Pretest* Kelas Eksperimen**

Tabel 4.1 Persentase Kualifikasi Nilai *Pretest* Siswa Kelas Eksperimen

No.	Skor Angket	F	Presentase	Kategori
1.	60-72	0	0%	Sangat Baik
2.	49-59	0	0%	Baik
3.	39-48	5	33,4%	Cukup
4.	29-38	8	53%	Kurang Baik
5.	19-28	2	13%	Tidak Baik
	Jumlah	15	100%	

Tabel diatas menunjukkan bahwa 5 siswa memperoleh hasil *pretest* aktivitas belajar dengan kualifikasi "Cukup", 8 siswa dengan kualifikasi "Kurang Baik", dan 2 siswa dengan kualifikasi "Tidak Baik". Selanjutnya, akan disajikan gambaran rentang persentase kualifikasi hasil pretest aktivitas belajar siswa di kelas eksperimen yang dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.1 Distribusi Frekuensi Pretest Aktivitas Belajar Siswa KelasEksperimen

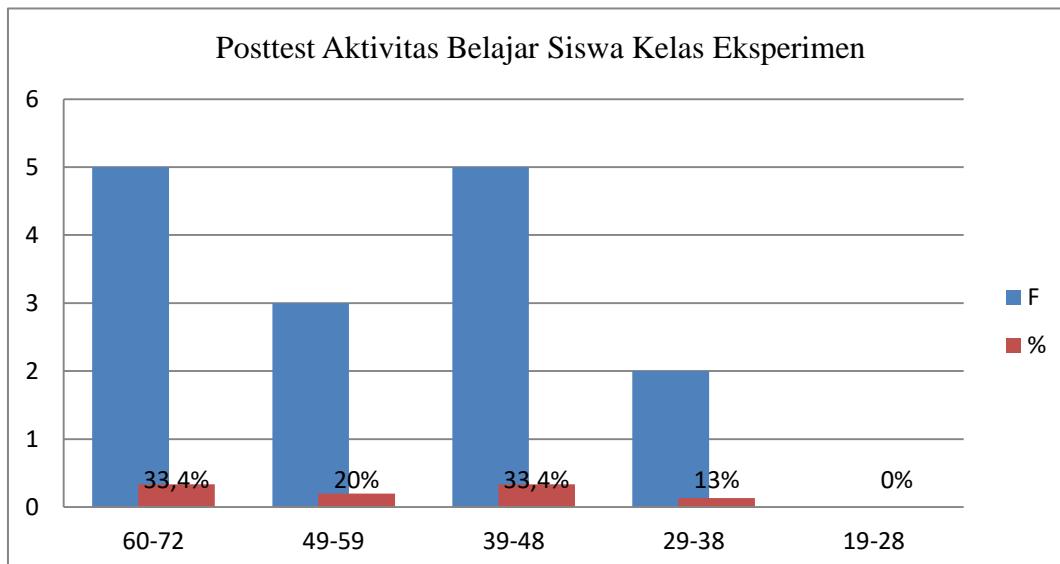
Diagram diatas dapat diketahui bahwa hasil *pretest* aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen terdapat 0% siswa yang mendapat skor angket antara 60-72, 0% siswa yang mendapat skor angket 49-59, 33, dan sebanyak 4% siswa yang mendapatkan skor angket 39-48, 53% siswa yang mendapat skor angket 29-38, dan 13% siswa yang mendapat skor angket 19-28.

## 2) Aktivitas Belajar Siswa Posttest Kelas Eksperimen

Tabel 4.2 Persentase Kualifikasi Nilai Posttests Siswa Kelas Eksperimen

No.	Skor Angket	F	%	Kategori
1.	60-72	5	33,4%	Sangat Baik
2.	49-59	3	20%	Baik
3.	39-48	5	33,4%	Cukup
4.	29-38	2	13%	Kurang Baik
5.	19-28	0	0%	Tidak Baik
	Jumlah	15	100%	

Tabel diatas menunjukkan bahwa 5 siswa memperoleh hasil Posttests aktivitas belajar dengan kualifikasi "Sangat Baik", 3 siswa dengan kualifikasi "Baik", dan 5 siswa dengan kualifikasi "Cukup" dan sebanyak 2 siswa dengan kualifikasi "Kurang Baik". Selanjutnya, akan disajikan gambaran rentang persentase kualifikasi hasil pretest aktivitas belajar siswa di kelas eksperimen yang dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.2 Distribusi Frekuensi Posttest Aktivitas Belajar Siswa Kelas Eksperimen

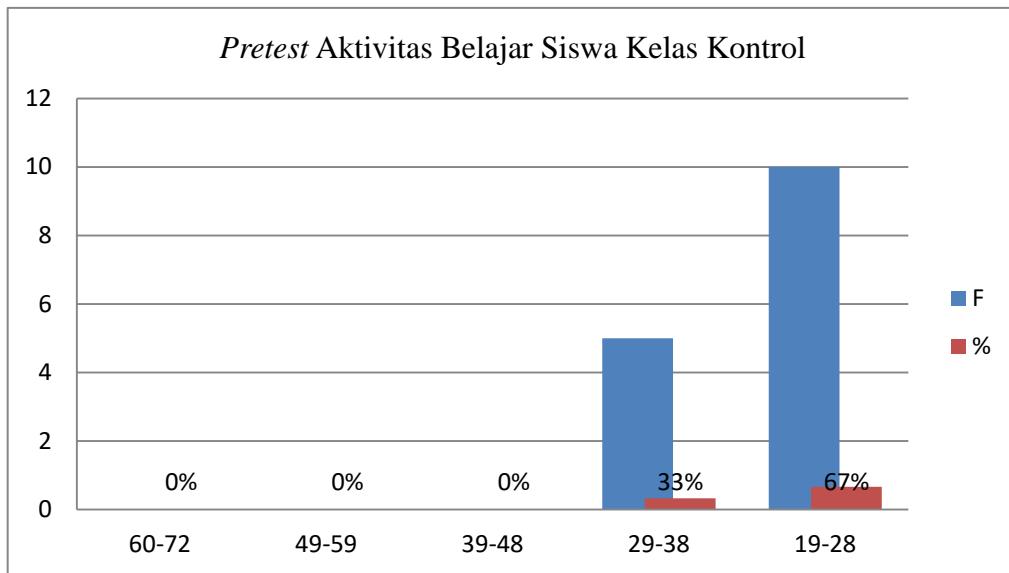
Diagram diaatas dapat diketahui bahwa hasil *Posttest* aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen terdapat 33,4% siswa yang mendapat skor angket antara 60-72, 20% siswa yang mendapat skor angket 49-59, 33,dan sebanyak 33,4% siswa yang mendapatkan skor angket 39-48, 13% siswa yang mendapat skor angket 29-38, dan 0% siswa yang mendapat skor angket 19-28.

### **3) Aktivitas Belajar Siswa *Pretest* Kelas Kontrol**

Tabel 4.3 Persentase Kualifikasi Nilai *Pretest* Siswa Kelas **Kontrol**

No.	Skor Angket	F	%	Kategori
1.	60-72	0	0,0%	sangat baik
2.	49-59	0	0%	Baik
3.	39-48	0	0,0%	Cukup
4.	29-38	5	33%	kurang baik
5.	19-28	10	67%	tidak baik
	Jumlah	15	100%	

Tabel diatas menunjukkan bahwa 0 siswa memperoleh hasil pretest aktivitas belajar dengan kualifikasi "Sangat Baik", 0 siswa dengan kualifikasi "Baik", dan 0 siswa dengan kualifikasi "Cukup" , sebanyak 5 siswa dengan kualifikasi "Kurang Baik" dan 10 siswa dengan kualifikasi "Tidak Baik" . Selanjutnya, akan disajikan gambaran rentang persentase kualifikasi hasil pretest aktivitas belajar siswa di kelas eksperimen yang dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.3 Distribusi Frekuensi Pretest Aktivitas Belajar Siswa Kelas Kontrol

Diagram diaatas dapat diketahui bahwa hasil *pretest* aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen terdapat 0% siswa yang mendapat skor angket antara 60-72, 0% siswa yang mendapat skor angket 49-59, dan sebanyak 0% siswa yang mendapatkan skor angket 39-48, 33,4% siswa yang mendapat skor angket 29-38, dan 67% siswa yang mendapat skor angket 19-28.

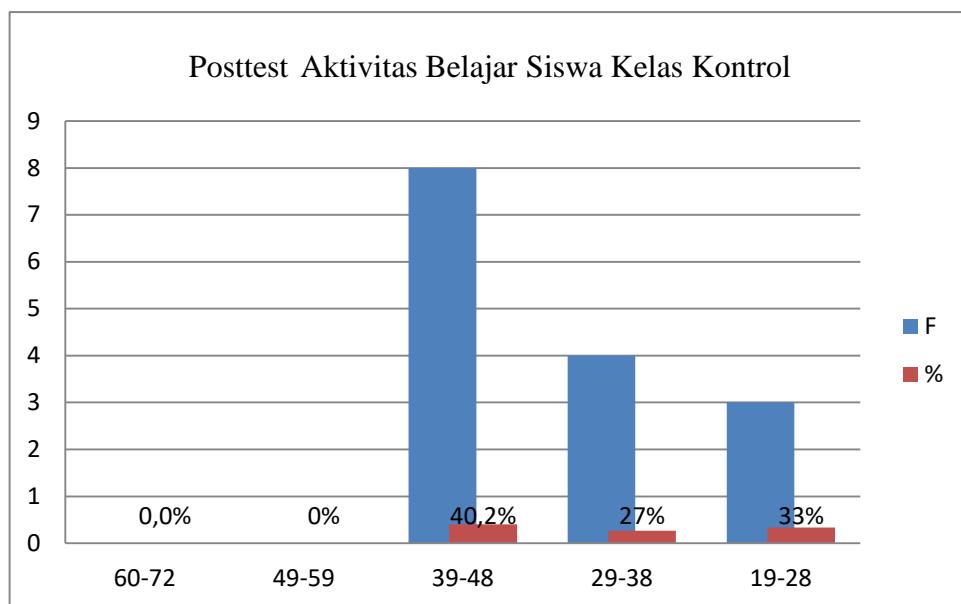
#### 4) Aktivitas Belajar Siswa *Posttest* Kelas Kontrol

Tabel 4.4 Persentase Kualifikasi Nilai *Posttest* Siswa Kelas Kontrol

No.	Skor Angket	F	%	Kategori
1.	60-72	0	0,0%	sangat baik
2.	49-59	0	0%	Baik
3.	39-48	8	40,2%	Cukup
4.	29-38	4	27%	kurang baik
5.	19-28	3	33%	tidak baik
	Jumlah	15	100%	

Tabel diatas menunjukkan bahwa 0 siswa memperoleh hasil *posttest* aktivitas belajar dengan kualifikasi "Sangat Baik", 0 siswa dengan kualifikasi "

Baik", dan 8 siswa dengan kualifikasi "Cukup" , sebanyak 4 siswa dengan kualifikasi "Kurang Baik" dan 3 siswa dengan kualifikasi "Tidak Baik" . Selanjutnya, akan disajikan gambaran rentang persentase kualifikasi hasil pretest aktivitas belajar siswa di kelas eksperimen yang dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.4 Distribusi Frekuensi *Posttest* Aktivitas Belajar Siswa Kelas Kontrol

Diagram diaatas dapat diketahui bahwa hasil *Posttest* aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen terdapat 0% siswa yang mendapat skor angket antara 60-72, 0% siswa yang mendapat skor angket 49-59, dan sebanyak 40,2% siswa yang mendapatkan skor angket 39-48, 27% siswa yang mendapat skor angket 29-38, dan 33% siswa yang mendapat skor angket 19-28.

### b. Rangkuman Perhitungan Selisih Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tabel 4.5 Selisih Kelas Eksperimen Menggunakan Metode *Guided Note Taking*

Aktivitas Belajar Siswa	Siswa	Eksperimen		Selisih
		Pretest	Posttest	
		Rata-Rata	35,67	67,53

Tabel 4.6 Selisih Kelas Kontrol Menggunakan Metode *Mind Mapping*

Aktivitas Belajar Siswa	Siswa	Kontrol		Selisih
		Pretest	Posttest	
		Rata-Rata	26,80	33,00

### c. Analisis Data Hasil Penelitian

#### 1) Uji Normalitas Angket Aktivitas Belajar Siswa

Tabel 4.7 Uji Normalitas Angket Aktivitas Belajar Siswa

Angket	Shapiro-Wilk		Sig.	Kesimpulan
	N	Statistic		
Pretest Eksperimen	15	0,962	0,731	Data normal
Posttest Eksperimen	15	0,929	0,262	Data normal
Pretest Kontrol	15	0,980	0,968	Data normal
Posttest Kontrol	15	0,891	0,070	Data normal

Berdasarkan tabek diatas, diketahui nilai Sig. > 0,05 pada tabel Test Of

Normality di kolom Shapiro-Wilk untuk data pretest kelas eksperimen bernilai 0,731 > 0,05 sehingga data berdistribusi normal, posttest kelas eksperimen bernilai 0,262 > 0,05 sehingga data berdistribusi normal. Pretest kelas kontrol bernilai 0,968 sehingga data berdistribusi normal, pretest kelas kontrol bernilai 0,070 > 0,05 sehingga data berdistribusi normal.

#### 2) Uji Homogenitas Angket Aktivitas Belajar Siswa

Tabel 4.8 Uji Homogenitas Angket Aktivitas Belajar Siswa

Based on	<i>Levene's Statistic</i>	df1	df2	Sig.
Mean	0,526	1	28	0,474

Pada tabel diatas hasil output SPSS, dapat dilihat nilai Sig. Based on Mean pada tabel Test of Homogeneity of Variance dengan menggunakan uji Levene Statistic. Nilai signifikansi data adalah  $0,474 > 0,05$  sehingga data angket dapat disimpulkan Homogen.

### 3) Uji T-test Aktivitas Belajar Siswa

#### a) Uji Paired Samples T-test

Tabel 4.9 Uji Paired Samples T-test

Paired Sampel t-Test	T	Df	Sig.(2-tailed)
	-23,951	14	.000

Selanjutnya pada tabel diatas diketahui nilai t yang diperoleh adalah -23,951 dengan nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000, yang berarti lebih kecil dari nilai yang ditetapkan yaitu  $<0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah menggunakan metode *Guided Note Taking* dalam pembelajaran ipas. Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode *Guided Note Taking* dapat dikatakan berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa, seperti yang ditunjukkan oleh nilai *posttest* yang lebih tinggi daripada nilai *pretest*.

#### b) Uji Independet samples T-test

Tabel 4.10 Uji Independent Samples T-test

Independent Sampel t-Test	T	Df	Sig.(2-tailed)
	18,918	28	.000

Berdasarkan hasil uji *independent samplesT-test* diperoleh nilai t yang diperoleh adalah 18,918 dengan nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000, yang berarti lebih kecil dari nilai yang ditetapkan yaitu  $<0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan metode *Guided Note Taking* dan kelas kontrol yang menggunakan metode *mind mapping* dalam pembelajaran IPAS. Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode *Guided Note Taking* dapat dikatakan berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa.

## **B. Pembahasan**

### **1. Aktivitas Belajar Siswa Sebelum Penggunaan metode *Guided Note Taking* Pada Pembelajaran IPAS kelas V di MI Siti Mariam Banjarmasin.**

Hasil pengujian ditunjukkan melalui nilai rata-rata kelas eksperimen sebelum menggunakan metode *Guided Note Taking* yang memperoleh nilai sebesar 35,67 yang berada pada kategori “Kurang Baik” dari skor maksimal 75. Perbedaan hasil rata-rata *pretest* dan *posttest* ini kemudian dilakukan uji beda untuk mengetahui metode *Guided Note Taking* ini berpengaruh atau tidak terhadap aktivitas belajar siswa.

Hasil uji normalitas pada kemampuan awal (*pretest*) kelas eksperimen ditunjukkan pada tabel 4.4 Data *pretest* memiliki nilai *Sig.* Pada tabel *Test of Normality* memperoleh nilai sebesar 0,731. Nilai *Sig.* Pada data *pretest* adalah 0,731, maka  $0,731 > 0,05$  sehingga data berdistribusi normal karena lebih besar dari taraf signifikansinya yaitu 0,05. Selanjutnya nilai *Sig.* Selanjutnya,

berdasarkan uji homogenitas, didapatkan nilai 0,474, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data Posttest kedua kelas bersifat homogen.

## **2. Aktivitas Belajar Siswa Sesudah Penggunaan metode *Guided Note Taking* Pada Pembelajaran IPAS kelas V di MI Siti Mariam Banjarmasin**

Hasil pengujian ditunjukkan melalui nilai rata-rata kelas eksperimen setelah menggunakan metode *Guided Note Taking* yang memperoleh nilai sebesar 67,53 yang berada pada kategori “Sangat Baik” dari skor maksimal 75.

Hasil uji normalitas pada kemampuan Akhir (*posttest*) kelas eksperimen ditunjukkan pada tabel 4.4 Data *posttest* memiliki nilai Sig. Pada tabel *Test of Normality* memperoleh nilai sebesar 0,262. nilai Sig. Pada data *posttest* adalah 0,262, maka  $0,262 > 0,05$  sehingga data berdistribusi normal karna lebih besar dari taraf signifikansinya yaitu 0,05. Selanjutnya, berdasarkan uji homogenitas, didapatkan nilai 0,474, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data Posttest kedua kelas bersifat homogen.

Berdasarkan dari hasil rata-rata dalam aktivitas belajar siswa menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen, dimana siswa kelas V MI Siti Mariam yang menggunakan metode *Guided Note Taking* menunjukkan skor angket posttest yang lebih tinggi daripada skor angket *pretest*.

## **3. Pengaruh Metode *Guided Note Taking* Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPAS Kelas V Di Mi Siti Mariam Banjarmasin**

Berdasarkan hasil peningkatan skor rata-rata siswa setelah penerapan

metode *Guided Note Taking*, dapat disimpulkan bahwa temuan penelitian ini menunjukkan hasil yang positif. Untuk menguji apakah terdapat perbedaan signifikan antara hasil pretest dan posttest siswa di kelas yang menggunakan metode *Guided Note Taking*, dilakukan uji beda. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *paired sample t-test*, yang bertujuan untuk membandingkan nilai rata-rata sebelum dan sesudah penerapan metode *Guided Note Taking*. Hasil perhitungan uji paired sample t-test bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah  $0,000 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil pengujian menunjukkan bahwa metode *Guided Note Taking* di kelas eksperimen berpengaruh positif terhadap peningkatan aktivitas belajar siswa, yang dapat dilihat dari nilai signifikansi pada uji *paired sample t-test*.

Selanjutnya, dilakukan Uji *Independent Samples T-test* untuk mengetahui pengaruh metode *Guided Note Taking* pada pembelajaran IPAS. Berdasarkan hasil Uji, diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai t hitung sebesar 18,918 poin mendukung interpretasi bahwa perlakuan yang diberikan berdampak nyata terhadap aktivitas belajar siswa.

Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan taraf signifikansi 5%. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian adalah signifikan. Hal ini berarti, terdapat perbedaan antara kelas eksperimen yaitu menggunakan metode *Guided Note Taking* dalam pembelajaran IPAS terhadap aktivitas belajar siswa dan kelas kontrol yaitu menggunakan metode *mind mapping* dalam pembelajaran IPAS terhadap

aktivitas belajar siswa. Serta metode *Guided Note Taking* yang dapat mempermudah siswa untuk menjelaskan, memahami, dan menerapkan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan. Hal ini membuktikan bahwa siswa yang belajar dengan menggunakan metode *Guided Note Taking* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan menggunakan metode pembelajaran *mind mapping*.

Berdasarkan pernyataan yang telah diuraikan hal tersebut sesuai dengan pendapat Ina Rahmanita, menyatakan bahwa hasil penelitian yang didapat setelah melakukan penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan dan kelayakan dalam penggunaan metode *Guided Note Taking* terhadap aktivitas dan hasil belajar. Pada penelitiannya Ina Rahmanita melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan 2 siklus. Hal ini terlihat dari aktivitas belajar siswa yang meningkat, berdasarkan data diperoleh yaitu sebesar 66.67% kategori baik dan 5.56% dengan kategori sangat baik. Jadi aktivitas belajar siswa dengan menggunakan strategi *Guided Note Taking* pada konsep koloid mengalami peningkatan.<sup>60</sup>

Proses pembelajaran sejarah seharusnya diarahkan kepada kegiatan yang mendorong siswa belajar aktif, baik secara fisik, sosial maupun psikis dalam memahami konsep. Oleh karena itulah guru sejarah hendaknya menggunakan metode pembelajaran yang dapat merangsang aktivitas siswa sehingga dapat menimbulkan menimbulkan rasa senang dan antusias dalam belajar. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang mampu merangsang aktivitas siswa,

---

<sup>60</sup> Rahmanita, "Penggunaan Strategi Guided Note Taking dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Sistem Koloid."h.76

maka pemahaman siswa terhadap konsep sejarah akan semakin meningkat.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat merangsang aktivitas belajar siswa adalah metode pembelajaran *Guided Note Taking*. Sejalan dengan pendapat Suprijono , metode pembelajaran *Guided Note Taking* adalah metode pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam membuat catatan-catatan mengenai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan menggunakan metode ceramah<sup>61</sup>. Sejalan dengan hasil penelitian Diana Agusfina, penerapan metode *Guided Note Taking* mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa yang mana siswa menjadi lebih rajin dan aktif dalam mengikuti pembelajaran dikelas sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.<sup>62</sup> Selain itu, pendapat Putra juga membuktikan bahwa penerapan strategi *Guided Note Taking* dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar memberikan dampak positif terhadap pemahaman konsep dan partisipasi siswa.<sup>63</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti, bahwa penerapan metode *Guided Note Taking* memiliki pengaruh positif terhadap aktivitas belajar siswa. Terbukti Metode pembelajaran *Guided Note Taking* mampu meningkatkan aktivitas siswa dalam bentuk interaksi antarsiswa maupun siswa dengan guru dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran ini memungkinkan siswa belajar lebih aktif karena memberikan kesempatan mengembangkan diri, fokus pada handout dan materi ceramah, serta

---

<sup>61</sup> Suprijono, *Cooperative Learning* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).h,64

<sup>62</sup> Diana Agusfina, Ira Miyarni Sustianingsih, Dan Risa Marta Yati, "Penerapan Metode Pembelajaran Guided Note Taking Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Sejarah Di Sma Negeri 3 Lubuklinggau," *Jasmerah: Journal Of Education And Historical Studies* 1, No. 2 (November 2019): h.95, <Https://Doi.Org/10.24114/Jasmerah.V1i2.14804>.

<sup>63</sup> Angga Putra, Ija Srirahmawati, dan Taufik Taufik, "Pengaruh Model Pembelajaran Guided Note Taking Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa SD," *JUPENJI: Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia* 1, no. 2 (Agustus 2022): h.80–86, <https://doi.org/10.55784/jupenji.Vol1.Iss2.229>.

diharapkan mampu merangsang siswa untuk memecahkan masalah sendiri dengan menemukan (*discovery*) dan bekerja sendiri. Metode *Guided Note Taking* mampu membantu siswa dalam menangkap ide pokok dari materi pelajaran sehingga materi lebih mudah diserap dan dipahami oleh siswa. Selain itu, model pembelajaran *Guided Note Taking* juga mampu meningkatkan tanggung jawab siswa, melatih keberanian siswa dalam menyimpulkan, mendefinisikan, merumuskan dan berpikir general, serta mampu melatih melatih kedisiplinan siswa sehingga proses belajar mengajar menjadi aktif dan menyenangkan.